

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit adalah tumbuhan dari genus *Capsicum* dan dari spesies *Capsicum frutescens*. Cabai rawit menjadi salah satu komoditas dengan tingkat kebutuhan yang tinggi seperti sebagai bahan masakan dan industri makanan. Selain itu, cabai rawit juga memiliki nilai ekonomi yang penting bagi para petani di Indonesia. Budidaya tanaman cabai rawit menjadi sumber pendapatan yang penting bagi para petani di pedesaan dan penggerak perekonomian lokal. Permintaan pasar yang stabil dan cenderung tinggi dalam setahun, menjadikan cabai rawit sebagai komoditas yang menjanjikan meskipun terkadang mengalami fluktuasi harga.

Stabilitas harga berkontribusi pada daya tarik ekonomi cabai rawit yang berpotensi sampai ekspor. Meskipun fluktuasi harga sesekali terjadi akibat faktor cuaca atau budidaya, secara umum, permintaan yang konsisten yang membuat harga cabai rawit tetap lebih stabil dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Bagi negara produsen seperti Indonesia, potensi ekspor tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menyumbang devisa bagi negara.

Indonesia berpotensi menjadi negara produsen tanaman cabai rawit karena memiliki iklim tropis yang subur, tapi produktivitas cabai rawit masih tergolong jauh di bawah potensi yang dimiliki. Rendahnya produktivitas diakibatkan dari manajemen budidaya yang belum optimal, terutama terkait dengan komposisi media tanam yang digunakan para petani. Petani seringkali

menggunakan media tanam tanpa mempertimbangkan karakteristik fisik, kimia, dan biologis media tanam yang ideal untuk pertumbuhan cabai rawit.

Media tanam adalah bahan yang digunakan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman baik dalam bentuk tanah ataupun tidak tanah. Media tanam salah satu komponen penting dalam budidaya suatu tanaman yang dapat mempengaruhi hasil panen jika unsur hara yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Dalam konteks budidaya berkelanjutan, pemanfaatan bahan organik seperti sekam padi dan *bioslurry* padat dapat menjadi pilihan. Kombinasi penggunaan keduanya berpotensi meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki sifat fisik pada media tanam. Sekam padi memiliki daya aerasi yang baik, menjadikannya komponen ideal untuk mencegah genangan air serta menyediakan ruang sirkulasi udara di sekitar perakaran. Di sinilah peran *bioslurry* padat dibutuhkan. *Bioslurry* merupakan sisa proses anaerobik biogas yang kaya akan unsur hara makro dan mikro, serta mengandung mikroorganisme yang bermanfaat bagi kesuburan tanah. *Bioslurry* padat memiliki keunggulan dibandingkan *bioslurry* cair dalam hal kemudahan pengaplikasian dan penyimpanan.

Meskipun demikian, komposisi yang tepat antara sekam padi dan *bioslurry* harus tepat untuk mencapai hasil produksi yang baik. Komposisi sekam padi yang terlalu banyak menyebabkan kekurangan nutrisi dan kapasitas menahan air yang rendah, sementara jika komposisi *bioslurry* padat yang terlalu banyak berpotensi menyebabkan kepekatan hara yang dapat bersifat toksisitas

pada tanaman muda. Oleh karena itu, komposisi yang digunakan harus sesuai agar hasil yang didapatkan juga dapat maksimal.

B. Rumusan Masalah

Petani sering kali menggunakan pupuk kimia untuk membantu kelancaran pertumbuhan tanaman, tanpa memikirkan efek negatif dari penggunaan pupuk kimia secara terus menerus. Salah satu dampaknya adalah rusaknya sifat kimia dan biologis tanah yang membuat tanah tidak baik lagi digunakan sebagai media tanam, sehingga perlu menjaga tanah agar tidak mengalami kerusakan dengan pengaplikasian bahan organik sebagai media tanam, seperti sekam padi dan *bioslurry* padat. Dengan begitu tanah tidak akan mengalami kerusakan dan kegiatan pertanian dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini akan dicoba penggunaan media tanam sekam padi dan *bioslurry* padat sebagai media tanam sebagai media tanam cabai rawit.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan sekam padi dan *bioslurry* padat pada media tanam terhadap pertumbuhan cabai rawit.
2. Menentukan komposisi sekam padi dan *bioslurry* padat yang paling tepat untuk pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pembaca mengenai komposisi yang tepat terhadap penggunaan sekam padi dan *bioslurry* padat pada media tanam pertumbuhan cabai rawit